

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan sangat pesat, dilihat dari berbagai aktivitas dan profesi yang mengalami banyak perubahan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut agar dapat menjalankan kegiatan usaha dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat bersaing dari perusahaan-perusahaan lain (Wardatussyfa & Nurwani, 2022). Dalam mencapai tujuannya, setiap perusahaan wajib mempergunakan sumber daya yang tersedia dengan tepat. Sumber daya ini berupa sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), serta modal. Sumber daya manusia atau pegawai ialah sumber paling penting dalam berjalannya suatu perusahaan. Pegawai bermutu dapat mendorong keberlangsungan perusahaan, dikarenakan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam perusahaan selalu membutuhkan karyawan di setiap posisinya (Aprilliadi, 2019).

Pada setiap perusahaan, karyawan yang telah memberikan jasanya berhak menerima imbalan. Imbalan yang diberikan perusahaan untuk karyawan berbentuk gaji. Gaji merupakan uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para karyawan yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara mingguan/bulanan sesuai kesepakatan perusahaan (Syaharman, 2020). Gaji juga rawan akan kesalahan sehingga menimbulkan resiko kerugian bagi karyawan dan perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan dalam menentukan, memilah, mencatat serta pembagiannya. Perusahaan wajib membayar gaji dengan tepat waktu dan sesuai berdasarkan tingkat gaji yang telah ditetapkan, tanpa mempengaruhi hak-hak pekerja. Besaran gaji yang diterima oleh karyawan beragam, tergantung posisi, jabatan yang sedang diduduki dan setara dengan kemampuan kerja yang telah dilakukan oleh karyawan (Suryanti et al., 2023).

Pembayaran gaji kepada pegawai harus disertai dengan dokumen pendukung dan catatan lainnya sesuai peraturan internal yang ada (Syaharman, 2020). Dalam menentukan pembayaran gaji sesuai dengan tugas yang dilakukan pegawai, ada beberapa aspek yang menjadi perhatian, seperti catatan kehadiran dan jam kerja pegawai. Hal ini memotivasi karyawan untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu. Karyawan yang dapat mengganggu kegiatan bisnis di dalam departemen, misalnya jika karyawan melanggar peraturan perusahaan, sering terlambat atau tidak hadir, atau melakukan tindakan yang tidak pantas perlu juga untuk memberikan sanksi di dalam perusahaan, tindakan seperti ini harus dihukum agar tidak terjadi lagi. Hukuman yang dimaksud dapat berupa pemotongan gaji atau bentuk lainnya agar pegawai lebih disiplin dalam setiap hal (Wardatussyfa & Nurwani, 2022).

Perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam pembayaran gaji, rawan bagi suatu perusahaan mengalami penipuan atau pemalsuan daftar absensi oleh karyawan sehingga menyebabkan perusahaan sulit dalam menghitung jam kerja dan biaya tenaga kerja (Syaharman, 2020). Jadi, sudah sepantasnya suatu perusahaan memberi perhatian yang lebih mengenai pemberian gaji. Untuk mengantisipasi terjadinya penyelewengan dan kecurangan di dalam perusahaan tersebut, perlu adanya sistem informasi akuntansi yang tepat.

Sistem informasi akuntansi perusahaan sangat berpengaruh dan harus menyediakan data-data terkait pelaporan keuangan yang menjadi tolak ukur kegiatan perusahaan, serta memperhitungkan hasil kerja masing-masing departemen dan memberikan izin kepada masing-masing departemen (Purba, 2018). Sistem informasi akuntansi yang tidak berfungsi dengan baik dapat mempengaruhi sistem operasi, menghambat kelancaran operasional perusahaan, menghasilkan informasi yang tidak akurat, dan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya (Syaharman, 2020).

Sistem informasi akuntansi mencakup sistem penggajian yang memiliki peran dalam memproses transaksi penggajian serta pembayaran kepada karyawan. Sistem penggajian adalah aspek terkait pengelolaan tunjangan karyawan, maka perusahaan perlu memberikan perhatian lebih (Rosianie et al., 2022). Sistem penggajian membuat pembayaran karyawan menjadi lebih efisien dan memberikan pengawasan dan kontrol yang lebih mudah terhadap setiap aktivitas pembayaran gaji. Namun, sistem penggajian juga dapat bermasalah apabila terjadi kesalahan input. Terutama saat membayar gaji, jika salah memasukkan nomor rekening maka uangnya bisa masuk ke rekening orang lain dan menimbulkan kerugian yang cukup besar (Wardatussyfa & Nurwani, 2022).

Beberapa hambatan dalam penerapan sistem akuntansi penggajian (Rosianie et al., 2022), yaitu, adanya kesalahan dalam input data absensi karyawan, pembayaran lembur, dan tidak dicantumkan slip gaji, mekanisme penggajian sebagian besar masih bersifat manual. Akibat dari hambatan-hambatan tersebut menyebabkan terjadinya reaksi kurang baik dari penerima gaji. Jadi, perlu adanya sistem penggajian yang terkomputerisasi dengan baik untuk menjalankan proses secara efisien dan mengurangi risiko kesalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansi penggajian dengan baik, karena seperti penjelasan di atas bahwa sistem informasi akuntansi penggajian di sebuah perusahaan rawan terjadi kesalahan. Peneliti memilih CV. Rindang Khatulistiwa Jember sebagai objek penelitian. CV. Rindang Khatulistiwa merupakan toko yang menjual alat rumah tangga dan kebutuhan kost. Awal mula berdirinya CV. Rindang Khatulistiwa pada tanggal 4 April 2011 yang didirikan oleh bapak Kholid Ashari yang sekaligus menjadi owner. CV. Rindang terletak di Jl. Kalimantan no. 23, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pada wawancara awal dengan supervisor Rindang Khatulistiwa yaitu Bapak Alvin, yang dilakukan pada 28 Februari 2024, ditemukan bahwa tugas pada bagian akuntansi yang cukup banyak antara lain, sebagai inventaris barang, mencatat keluar masuk dana penjualan, pembayaran ke supplier, pembayaran gaji karyawan, dan terjun langsung menjadi koordinator kasir. Hal tersebut dapat menimbulkan resiko terjadinya penumpukan tugas dan kesalahan pencatatan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Rindang Khatulistiwa berjalan kurang efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di CV. Rindang Khatulistiwa Jember”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah atas latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember?
- 2) Apakah sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember sudah sesuai teori?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas tujuan dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember sudah sesuai teori.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

- 1) Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan.
- 2) Bagi Akademisi.
Penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam topik serupa dan mendukung atau memperkuat hasil penelitian sebelumnya.
- 3) Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi penggajian di CV. Rindang Khatulistiwa Jember serta memungkinkan penerapan teori yang dipelajari selama perkuliahan.